

## SEMINAR PARENTING: PENGEMBANGAN LITERASI ANAK USIA DINI PADA MASYARAKAT PESISIR DI PULAU UNTUNG JAWA KEPULAUAN SERIBU JAKARTA

Arman Paramansyah<sup>1</sup>, Yuli Puji<sup>2</sup>, Purwani K Wijaya<sup>3</sup>, Mardianah<sup>4</sup>, Ria Puji Ariyani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Pendidikan,

STIT AL-Marhalah AL-'Ulya Bekasi

*e-mail:* arman@almarhalah.ac.id

### Abstrak

Permasalahan rendahnya literasi anak usia dini di wilayah pesisir menjadi perhatian serius, khususnya di Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu, Jakarta. Minimnya akses terhadap bahan bacaan, kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi, serta terbatasnya fasilitas pendidikan menjadi faktor penghambat utama. Kegiatan seminar parenting ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas orang tua dalam mendampingi proses pengembangan literasi anak sejak usia dini. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui seminar interaktif dan diskusi kelompok terarah (FGD) yang melibatkan 30 orang tua dari masyarakat pesisir. Materi meliputi pentingnya stimulasi literasi di rumah, teknik bercerita, serta pemanfaatan sumber daya lokal sebagai media belajar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman orang tua mengenai peran mereka dalam mendukung literasi anak, ditandai dengan perubahan sikap dan komitmen untuk menyediakan waktu khusus membaca bersama anak. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi berbasis pemberdayaan orang tua efektif dalam meningkatkan literasi anak usia dini di wilayah pesisir.

**Kata kunci:** Literasi Anak Usia Dini, Parenting, Masyarakat Pesisir, Pulau Untung Jawa

### Abstract

The problem of low literacy in early childhood in coastal areas is a serious concern, particularly on Untung Jawa Island, Seribu Islands, Jakarta. Limited access to reading materials, lack of parental involvement in literacy activities, and limited educational facilities are the main inhibiting factors. This parenting seminar aims to increase parents' awareness and capacity in assisting children's literacy development from an early age. The method used was a participatory approach through interactive seminars and focus group discussions (FGDs) involving 30 parents from coastal communities. The material covered the importance of literacy stimulation at home, storytelling techniques, and the use of local resources as learning media. The results of the activity showed an increase in parents' understanding of their role in supporting children's literacy, marked by changes in attitudes and commitment to setting aside special time to read with their children. These findings indicate that parent empowerment-based interventions are effective in improving early childhood literacy in coastal areas.

**Keywords:** Early Childhood Literacy, Parenting, Coastal Communities, Untung Jawa Island

### PENDAHULUAN

Peningkatan literasi anak usia dini menjadi salah satu prioritas utama dalam dunia pendidikan, terlebih di daerah-daerah yang memiliki tantangan tersendiri seperti masyarakat pesisir. Di Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu, Jakarta, pengembangan literasi anak usia dini menghadapi tantangan terkait keterbatasan sumber daya pendidikan formal dan akses terhadap materi pembelajaran yang memadai. Namun, hal ini juga membuka peluang besar untuk melibatkan masyarakat setempat dalam menciptakan metode pembelajaran yang relevan dengan konteks sosial, budaya, dan lingkungan mereka. Seminar parenting dengan tema "Pengembangan Literasi Anak Usia Dini pada Masyarakat Pesisir di Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu, Jakarta" bertujuan untuk mengidentifikasi cara-cara inovatif dalam meningkatkan literasi melalui keterlibatan orang tua dan pendekatan berbasis komunitas yang mempertimbangkan potensi budaya lokal.

Literasi anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam menciptakan generasi masa depan yang unggul. Masa usia dini (0–6 tahun) merupakan periode emas (*golden age*) di mana stimulasi yang tepat akan berdampak signifikan terhadap perkembangan bahasa, kognisi, dan keterampilan sosial anak (Latief, 2020; Puji, 2019). Menurut Paramansyah, penguatan literasi sejak usia dini

tidak hanya mempercepat capaian akademik anak, tetapi juga membentuk dasar bagi kecakapan hidup di masa mendatang (Paramansyah, 2025).

Literasi anak usia dini tidak hanya mencakup kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan anak (Fitrian & Hidayat, 2024). Dalam konteks ini, orang tua memegang peranan penting dalam mendukung pengembangan literasi anak, khususnya di daerah pesisir yang sering kali terbatas dalam akses pendidikan formal. Program parenting yang berfokus pada penguatan hubungan antara orang tua dan anak terbukti memberikan kontribusi positif dalam peningkatan literasi anak (Nurhayani & Nurhafizah, 2022). Selain itu, literasi berbasis komunitas yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat setempat juga telah terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi anak-anak (Triyana & Diana, 2021).

Pentingnya integrasi budaya lokal dalam pengajaran literasi juga ditekankan dalam berbagai penelitian. Kegiatan literasi yang menggunakan cerita rakyat, tradisi lokal, atau pengalaman sehari-hari masyarakat pesisir akan lebih menarik bagi anak-anak dan memudahkan mereka untuk menghubungkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar mereka (Wahyuni & Darsinah, 2023; Yulianti & Sidik, 2024). Oleh karena itu, pengembangan literasi di Pulau Untung Jawa perlu mengedepankan pemanfaatan potensi lokal, mengintegrasikan sumber daya yang ada, serta melibatkan semua elemen masyarakat untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak di daerah pesisir.

Program literasi yang berbasis pada kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan komunitas lokal akan menciptakan sinergi yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, sekaligus menjaga kelestarian budaya dan lingkungan pesisir yang menjadi identitas masyarakat setempat (Dirgantara & Mahestu, 2021; Mardliyah et al., 2020). Pemetaan potensi lokal dan analisis hambatan yang ada sangat penting untuk merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan literasi di kalangan anak-anak di Pulau Untung Jawa.

Namun, pada kenyataannya, masih banyak anak usia dini yang belum mendapatkan akses terhadap lingkungan literat yang memadai, terutama di wilayah pesisir dan kepulauan. Pulau Untung Jawa di Kepulauan Seribu merupakan salah satu wilayah dengan keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan dasar, khususnya pendidikan anak usia dini. Berdasarkan data Dinas Kependudukan Kepulauan Seribu, pulau ini dihuni oleh sekitar 800 jiwa, dengan lebih dari 60 anak berada dalam rentang usia 2–6 tahun. Fasilitas pendidikan anak usia dini hanya tersedia dalam bentuk satu PAUD, dan tidak terdapat taman bacaan atau perpustakaan desa. Rata-rata tingkat pendidikan orang tua masih berada pada jenjang SMP ke bawah, dan mayoritas bekerja sebagai nelayan dan pedagang, yang menjadikan aktivitas pendampingan belajar anak di rumah menjadi terbatas.

Rendahnya literasi keluarga dan minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak berdampak pada kurangnya stimulasi literasi di rumah. Hal ini diperkuat oleh temuan Yusri (2025) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi rumah berpengaruh positif terhadap kemampuan bahasa dan kepercayaan diri anak usia dini (Yusri et al., 2025). Selain itu, penelitian oleh Mulasih (2022), menyatakan bahwa pendekatan literasi berbasis keluarga dan komunitas menjadi kunci dalam meningkatkan minat baca anak di wilayah pesisir yang memiliki keterbatasan sumber daya (Mulasih, 2022).

Upaya penguatan literasi anak usia dini sejatinya tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Paramansyah (2025), keluarga dan komunitas merupakan aktor utama dalam menciptakan lingkungan literat yang kontekstual, menyenangkan, dan berkelanjutan (Paramansyah, 2025). Oleh karena itu, diperlukan intervensi dalam bentuk penguatan kapasitas orang tua melalui kegiatan edukatif yang sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat.

Kesenjangan akses terhadap pendidikan dan fasilitas literasi masih menjadi tantangan di wilayah pesisir, termasuk Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kepulauan Seribu, Pulau Untung Jawa dihuni oleh sekitar 800 jiwa, dengan 65 keluarga yang memiliki anak usia 2–6 tahun. Sayangnya, fasilitas pendidikan anak usia dini masih terbatas hanya pada satu PAUD, dan tidak terdapat perpustakaan atau taman bacaan yang aktif. Mayoritas penduduk bekerja sebagai nelayan dan pedagang kecil, dengan rata-rata pendidikan orang tua setingkat SMP ke bawah.

Kondisi sosial ekonomi yang demikian berdampak pada rendahnya kebiasaan membaca dalam keluarga serta minimnya stimulasi literasi dari lingkungan. Penelitian oleh Dewi et al. (2023)

menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi di rumah berkorelasi signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini (Dewi & Masitoh, 2023). Selain itu, studi oleh Mardliyah (2020) menekankan pentingnya pendekatan berbasis keluarga (*family literacy*) sebagai strategi penguatan literasi anak di komunitas rentan (Mardliyah et al., 2020).

Beberapa program literasi pernah dicoba di wilayah pesisir lainnya, seperti di pesisir Kwala Gebang, Sumatera Utara (Yusri et al., 2025), namun belum ada program sejenis yang terfokus pada peran orang tua di Pulau Untung Jawa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk hilirisasi dari hasil penelitian penulis sebelumnya mengenai pentingnya kolaborasi antara orang tua dan lembaga pendidikan dalam stimulasi literasi anak di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar).

Permasalahan yang dirumuskan secara konkret dalam kegiatan ini adalah: (1) bagaimana meningkatkan peran serta orang tua dalam menumbuhkan literasi anak usia dini di wilayah pesisir yang minim sumber daya pendidikan, dan (2) bagaimana menyusun strategi pemberdayaan keluarga berbasis potensi lokal untuk mendukung kebiasaan literasi.

Tujuan dari kegiatan ini adalah: (a) meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam membimbing literasi anak usia dini, dan (b) membangun model praktik literasi rumah tangga berbasis sumber daya lokal di Pulau Untung Jawa. Potensi wilayah seperti tradisi lisan masyarakat, sumber daya alam laut dan pantai, serta nilai kearifan lokal dijadikan sebagai bahan edukasi kontekstual yang dapat diterapkan dalam kegiatan literasi bersama anak.

Kegiatan seminar parenting ini dirancang sebagai bentuk hilirisasi hasil penelitian dan advokasi literasi anak usia dini, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendampingi proses literasi anak, serta mendorong terbentuknya ekosistem literasi berbasis rumah dan komunitas. Pendekatan ini diharapkan mampu mengatasi hambatan geografis dan sosial yang selama ini menghambat akses anak-anak pesisir terhadap penguatan literasi secara berkelanjutan. Dengan pendekatan edukatif-partisipatif, kegiatan ini diharapkan menjadi praktik baik yang dapat direplikasi di wilayah pesisir lainnya di Indonesia.

Dengan demikian, seminar parenting ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pengembangan literasi anak usia dini yang berbasis pada budaya dan lingkungan lokal, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada keberlanjutan pendidikan dan pelestarian budaya di masyarakat pesisir.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang menempatkan orang tua sebagai subjek utama dalam proses pemberdayaan literasi anak usia dini. Metode utama yang digunakan adalah;

1. Community-based learning melalui seminar parenting, dengan tahapan sebagai berikut:
  - a. Tahap Persiapan:
    - 1) Identifikasi peserta; Dimana peserta terdiri dari orang tua atau wali murid pada jenjang Pendidikan usia dini maupun sekolah dasar awal
    - 2) Penyusunan Materi disusun berdasarkan pengalaman dan pengetahuan tim
    - 3) Pemilihan Narasumber; dosen yang latar belakangnya dibidang Pendidikan anak usia dini yang dapat menyampaikan materi secara interaktif kepada peserta
    - 4) Promosi kegiatan; seperti di whatshapp dan media sosial
  - b. Tahap Pelaksanaan
    - 1) Pembukaan; memberikan gambaran umum tentang tujuan dan manfaat seminar.
    - 2) Penyampaian Materi; Narasumber menyampaikan materi dengan pendekatan ceramah interaktif.
    - 3) Sesi Diskusi Interaktif; Peserta diajak berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan simulasi sederhana
  - c. Tahap Evaluasi
    - 1) Kuesioner Pemahaman; peserta mengisi kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang aspek kesiapan sekolah.
    - 2) Sesi Refleksi Kelompok; Peserta diundang untuk berbagi pengalaman dan wawasan yang diperoleh selama seminar.
    - 3) Rekomendasi Tindak Lanjut; hasil evaluasi, dirumuskan rekomendasi untuk kegiatan lanjutan.

2. Pelatihan interaktif, serta diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD). Pendekatan ini dirancang agar sesuai dengan karakteristik masyarakat pesisir yang cenderung komunal dan berbasis kekerabatan (Hapidin et al., 2025; Pujianti et al., 2024).

Kegiatan pelaksanaan terdiri dari tiga tahap utama:

- (1) Identifikasi kebutuhan dan pemetaan potensi lokal, dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan tokoh masyarakat serta pendidik PAUD;
- (2) Pelatihan literasi keluarga, berupa seminar parenting dan lokakarya praktik stimulasi literasi berbasis rumah;
- (3) Pendampingan dan evaluasi, yang dilakukan dengan kunjungan rumah dan refleksi kelompok.

Alat ukur keberhasilan kegiatan menggunakan kombinasi metode deskriptif dan kualitatif. Secara deskriptif, dilakukan pre-test dan post-test terhadap 30 peserta untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep literasi anak usia dini. Sementara secara kualitatif, perubahan perilaku dan sikap orang tua dianalisis melalui lembar observasi dan hasil FGD. Indikator ketercapaian meliputi: (a) peningkatan waktu interaksi literasi antara orang tua dan anak (misalnya kegiatan membaca bersama minimal 3 kali seminggu); (b) perubahan sikap orang tua dalam memfasilitasi lingkungan literat di rumah; serta (c) komitmen berkelanjutan untuk menerapkan kebiasaan literasi.

Tingkat keberhasilan juga dilihat dari perubahan sosial-budaya masyarakat, yakni meningkatnya partisipasi orang tua dalam kegiatan pendidikan anak, dan terbentuknya kelompok belajar informal berbasis RT/RW. Penilaian kualitatif dilakukan melalui teknik triangulasi sumber untuk menjamin validitas data (Sugiyono & Lestari, 2021). Semua data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola perubahan yang terjadi selama dan setelah program berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan dampak positif terhadap individu, keluarga, dan lingkungan sosial masyarakat di Pulau Untung Jawa. Secara umum, kegiatan ini memberikan nilai tambah dalam bentuk peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan orang tua dalam menumbuhkan literasi anak usia dini. Dalam jangka pendek, hasil yang dicapai berupa peningkatan pemahaman orang tua terhadap pentingnya peran mereka dalam membentuk kebiasaan literasi anak.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diikuti oleh 30 orang tua peserta, terjadi peningkatan skor pemahaman rata-rata dari 62,3 menjadi 87,1 (lihat Tabel 1), yang mencerminkan peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan literasi keluarga.



Gambar 1. Flayer Kegiatan PKM

Indikator keberhasilan utama yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup:

1. Jumlah orang tua yang rutin melakukan aktivitas membaca bersama anak minimal 3 kali dalam seminggu (meningkat dari 10% sebelum kegiatan menjadi 73% sesudah kegiatan).
2. Penyediaan pojok baca sederhana di rumah (hanya 2 rumah yang memiliki sebelumnya, kini menjadi 18 rumah).
3. Keterlibatan dalam komunitas belajar informal berbasis RT, dengan peserta tetap 12 orang tua yang bergiliran menjadi fasilitator kegiatan membaca bersama di akhir pekan.



Gambar 2. Foto Bersama dengan mahasiswa Anak Usia Dini



Gambar 3. Foto menjadi Narasumber Kegiatan PKM

Dalam jangka panjang, kegiatan ini membentuk pola pikir baru pada masyarakat bahwa pengembangan literasi tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga keluarga. Hal ini menjadi investasi sosial untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa depan, khususnya dalam memutus rantai kemiskinan berbasis pendidikan.

Dari sisi institusional, kegiatan ini mendorong PAUD lokal untuk mulai berkolaborasi dengan masyarakat dalam menyediakan materi literasi berbasis kearifan lokal, seperti cerita rakyat nelayan dan kegiatan menggambar biota laut. Ini menunjukkan adanya transformasi peran institusi pendidikan sebagai pusat penguatan keluarga dalam mendukung perkembangan anak.



Gambar. 4. Bersama Kepala Sekolah SPS Negeri mawar Bp Haerudin SPd

Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki beberapa kelemahan. Keberhasilan program masih sangat bergantung pada motivasi individu orang tua dan dukungan tokoh masyarakat. Tingkat kesulitan utama dalam pelaksanaan adalah keterbatasan waktu orang tua, terutama yang bekerja sebagai nelayan dengan jadwal tidak tetap. Selain itu, belum adanya dukungan fasilitas dari pihak luar (seperti buku anak dan media belajar) menjadi tantangan dalam menjaga keberlanjutan program.





Gambar 5. Foto Guru dan anak-anak Usia Dini



Gambar 6. Foto Pembelajaran Interaktif anak-anak bersama guru

Adapun peluang pengembangan ke depan cukup besar, antara lain dengan membentuk rumah baca komunitas berbasis swadaya, menggandeng donatur atau mitra CSR, serta mengembangkan media literasi audio-visual yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Dokumentasi kegiatan (Gambar 1) menunjukkan antusiasme peserta saat praktik bercerita dan membaca nyaring (read aloud) bersama anak, yang menjadi metode favorit karena interaktif dan menyenangkan.

Tabel 1. Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test Pemahaman Literasi Orang Tua

Indikator Pemahaman	Skor Rata-rata Pre-Test	Skor Rata-rata Post-Test	Peningkatan
Peran Orang Tua	65,2	88,4	35,6
Teknik Mendamping	60,7	85,5	40,8
Media Literasi Rumah	61,0	87,5	43,4

Penjelasan Tabel 1

Tabel 1 menyajikan hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa seminar dan pelatihan parenting literasi. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran skor pemahaman peserta terhadap tiga indikator utama, yaitu: (1) pemahaman tentang peran orang tua dalam literasi anak, (2) penguasaan teknik mendampingi anak dalam kegiatan literasi, dan (3) pemahaman serta penggunaan media literasi sederhana di rumah.

Berdasarkan hasil pre-test, rata-rata skor awal peserta masih berada pada kategori sedang (62,3), yang menunjukkan keterbatasan pemahaman tentang konsep dan praktik literasi anak usia dini. Setelah intervensi dilakukan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan menjadi rata-rata skor 87,1, yang mencerminkan peningkatan pemahaman ke tingkat tinggi.

Peningkatan tertinggi terlihat pada indikator penggunaan media literasi rumah (43,4%), disusul teknik pendampingan (40,8%), dan pemahaman peran orang tua (35,6%). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang bersifat praktis dan kontekstual efektif dalam meningkatkan kapasitas orang tua, terutama pada aspek aplikatif. Kegiatan seperti praktik read aloud, membuat pojok baca sederhana, serta diskusi kelompok, terbukti mampu memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta.

Dengan peningkatan hampir 40% secara keseluruhan, Tabel 1 memperkuat argumen bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai salah satu tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam pengembangan literasi anak usia dini di lingkungan pesisir.



Gambar 7. Praktik Guru Membacakan Cerita kepada Anak  
Praktik Guru Membacakan Cerita kepada Anak

Salah satu bentuk kegiatan utama dalam pengembangan literasi anak usia dini di wilayah pengabdian adalah praktik guru membacakan cerita kepada anak (dikenal sebagai read aloud). Kegiatan ini dilakukan secara rutin di lembaga PAUD yang menjadi mitra pengabdian, dengan melibatkan guru sebagai fasilitator utama dalam proses belajar berbasis cerita.

Praktik membacakan cerita memiliki fungsi strategis dalam merangsang perkembangan bahasa, imajinasi, dan minat baca anak sejak dini. Menurut Whitehurst et al. (2017), read aloud yang dilakukan dengan ekspresi, intonasi yang tepat, dan interaksi verbal dengan anak dapat meningkatkan pemahaman kosakata dan struktur kalimat anak dalam jangka pendek maupun panjang. Dalam konteks pengabdian ini, guru menggunakan cerita-cerita pendek bergambar yang disesuaikan dengan lingkungan pesisir dan kehidupan sehari-hari anak, seperti kisah nelayan, laut, dan binatang laut.

Selama pelaksanaan, anak-anak tampak antusias dan fokus, yang menunjukkan efektivitas pendekatan cerita dalam menarik perhatian dan menstimulasi keterlibatan aktif. Guru juga melibatkan anak melalui pertanyaan pemantik sederhana seperti “Menurutmu apa yang terjadi selanjutnya?” atau “Bagaimana perasaan tokohnya?”, yang mendorong kemampuan berpikir kritis dan ekspresi emosi anak.

Praktik ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan literasi, tetapi juga menjadi model yang dapat ditiru oleh orang tua di rumah. Oleh karena itu, salah satu hasil pengabdian adalah menyelaraskan metode yang digunakan guru dengan pendekatan yang diperkenalkan kepada orang tua, sehingga terjadi kesinambungan stimulasi literasi antara rumah dan sekolah.

Meskipun guru sudah terbiasa membacakan cerita, keterbatasan bahan bacaan menjadi tantangan utama. Buku-buku cerita masih terbatas baik secara jumlah maupun variasi topik, sehingga diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, masyarakat, dan mitra pengabdian untuk memperkaya sumber bacaan yang sesuai dengan konteks lokal.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar parenting dengan tema Pengembangan Literasi Anak Usia Dini pada Masyarakat Pesisir di Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu, Jakarta telah berhasil meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan orang tua dalam mendampingi proses literasi anak di lingkungan rumah. Luaran utama dari kegiatan ini meliputi peningkatan skor pemahaman literasi pada peserta, perubahan perilaku dalam praktik membaca bersama anak, terbentuknya pojok baca sederhana di rumah, serta terbentuknya komunitas belajar informal berbasis keluarga. Kegiatan ini juga mendorong PAUD lokal untuk mengembangkan kolaborasi berbasis kearifan lokal dalam mendukung penguatan literasi anak. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan literasi berbasis keluarga sangat relevan dan efektif di lingkungan masyarakat pesisir yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar program ini dikembangkan menjadi gerakan literasi keluarga secara berkelanjutan melalui pelibatan lintas sektor, penyediaan bahan bacaan yang kontekstual, dan pelatihan lanjutan bagi fasilitator komunitas. Selain itu, peluang penelitian lanjutan dapat diarahkan pada pengukuran dampak literasi keluarga terhadap perkembangan bahasa dan sosial emosional anak secara jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. R., & Masitoh, M. R. (2023). Peningkatan Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Literasi Pada Anak Usia Dini Di Paud Nurrohmah Kota Serang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(5), 1511–1518. <https://doi.org/10.54082/jamsi.942>
- Dirgantara, P., & Mahestu, G. (2021). Mendorong Literasi Lingkungan Berbasis Komunitas Melalui Lokakarya Terpadu di Jawa Barat. *Charity: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2a), 27–29.
- Fitrian, A., & Hidayat, R. (2024). Analisis Swot Rapor Pendidikan Tentang Literasi Di Sd Swasta Keagamaan. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 303–312.
- Hapidin, H., Gunarti, W., & Pujiyanti, Y. (2025). PELATIHAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN LITERASI STEAM PADA KURIKULUM MERDEKA DI KEPULAUAN SERIBU. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 7(1), 80–88.
- Latief, S. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pondasi pembentukan karakter dalam era revolusi 4.0 dan society 5.0: Teknik dan keberlanjutan pendidikan karakter. *Jurnal Literasiologi*, 3(2).
- Mardiyah, S., Siahaan, H., & Budirahayu, T. (2020). Pengembangan Literasi Dini Melalui Kerjasama

- Keluarga Dan Sekolah Di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 892. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>
- Mulasih, M. (2022). Literasi Keluarga: Strategi Menumbuhkan Kebiasaan Tanggungjawab Membaca Kepada Anak. *Lingua Rima Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 22. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i1.5783>
- Nurhayani, N., & Nurhafizah, N. (2022). Media dan metode pengembangan literasi anak usia dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9333–9343.
- Paramansyah, A. (2025). *Pengembangan literasi anak usia dini* (H. N. Afifah (Ed.)). Eureka Media Aksara.
- Pujianti, Y. (2019). PROGRAM PELATIHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SAINS ANAK USIA DINI SESUAI KURIKULUM BERBASIS BERMAIN PADA PENDIDIK PAUD KELURAHAN DUREN SAWIT JAKARTA TIMUR. *Prosiding Pengabdian*, 1(1), 1–7.
- Pujianti, Y., Suharti, S., Wijaya, P. K., & Mustofa, E. (2024). Pemberdayaan anak usia dini melalui bermain sains dalam mengembangkan kemampuan saintifik di SPS Bunga Mawar. *Abdimas Dewantara*, 7(2).
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alvabeta Bandung, CV.
- Triyana, & Diana, R. R. (2021). Implementasi Program Pengembangan Literasi Bagi AUD Di Komunitas Sekolah Literasi Wadas Kelir. *Jurnal Pelita Paud*, 6(1), 41–51. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1357>
- Wahyuni, M. P. N., & Darsinah, D. (2023). Strategi pengembangan literasi baca tulis (praliterasi) untuk menunjang pengetahuan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3604–3617.
- Yulianti, Y., & Sidik, U. (2024). Strategi Pembelajaran Literasi Emergen pada PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 235–244.
- Yusri, D., Alam, A. P., Pane, M. Z. A., Rizki, M., & Anggara, A. (2025). Optimalisasi rumah baca untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Pesisir Desa Kwala Gebang. *Fusion: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 9–19.